

Penerapan Tema Arsitektur Modern Kontemporer pada Perancangan Rumah Sakit Mata Bagja

M. Rifadz Bahtiar Alif¹, Nur Laela Latifah²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: ¹muhammadrifadz11@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan menjadi ibu kota Provinsi Jawa Barat. Provinsi ini memiliki jumlah masyarakat terpadat di Indonesia, dan tentunya membutuhkan fasilitas kesehatan antara lain untuk rumah sakit khusus mata. Rumah Sakit Mata Bagja adalah rumah sakit kelas B dengan pelayanan 8 subspecialis khusus mata yang dirancang untuk memenuhi tuntutan tersebut. Lokasinya strategis di Jl. Soekarno-Hatta No. 550 Bandung, yaitu jalan arteri penghubung antarkota yang dilalui kendaraan umum. Sesuai makna arti namanya rumah sakit ini diharapkan tidak hanya memberikan pelayanan medis yang baik tetapi juga desain bangunan dan tapaknya dapat memberi kebahagiaan bagi pengguna. Analisis data lapangan dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sebagai tema perancangan dipilih arsitektur modern kontemporer yang diterapkan melalui bentuk gubahan massa bangunan yang ekspresif dan dinamis, pengolahan fasad dengan elemen transparan kaca yang menghubungkan ruang luar dan dalam, penggunaan warna netral, pengolahan lanskap/ ruang terbuka pada tapak, serta mengolah eksterior dan interior agar menghasilkan desain yang memberi kenyamanan hakiki secara visual dan spasial bagi pengguna. Melalui penerapan tema ini diharapkan bangunan Rumah Sakit Mata Bagja menjadi rumah sakit yang menarik sekaligus mampu memberikan pelayanan terbaik terkait kesehatan mata khususnya bagi masyarakat di Kota Bandung dan umumnya di Jawa Barat.

Kata kunci: Arsitektur Modern Kontemporer, Kesehatan, Masyarakat, Rumah Sakit Mata

ABSTRACT

Bandung is one of the big cities in Indonesia and is the capital of West Java Province. This province has the most densely populated population in Indonesia, and of course requires health facilities, including a special eye hospital. Bagja Eye Hospital is a class B hospital with 8 subspecialty eye services designed to meet these demands. Its strategic location on Jl. Soekarno-Hatta No. 550 Bandung, which is an inter-city connecting arterial road that is traversed by public transportation. In accordance with the meaning of the name, this hospital is expected to not only provide good medical services but also the design of the building and its site can provide happiness for users. Field data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. As the design theme, contemporary modern architecture was chosen which was applied through expressive and dynamic forms of building mass composition, processing of facades with transparent glass elements that connect the outer and inner spaces, the use of neutral colors, processing of landscapes/ open spaces on the site, as well as processing the exterior and interior so that produce designs that provide true visual and spatial comfort for users. Through the application of this theme, it is hoped that the Bagja Eye Hospital building will become an attractive hospital as well as being able to provide the best services related to eye health, especially for people in the city of Bandung and generally in West Java.

Keywords: Contemporary Modern Architecture, Eye Hospital, Health, Society

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan menjadi ibu kota Provinsi Jawa Barat. Provinsi ini merupakan wilayah dengan jumlah masyarakat terpadat di Indonesia [1]. Dengan kepadatan penduduk tersebut semua masyarakat harus memperoleh jaminan kesehatan yang memadai antara lain kesehatan mata, sehingga perancangan rumah sakit mata menjadi kebutuhan yang penting. Lokasi rumah sakit mata yang direncanakan ada di Jl. Soekarno-Hatta No. 550, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat dan termasuk dalam kawasan pendidikan dan industri di Kota Bandung. Pemilihan lokasi tersebut untuk menggantikan fungsi RS Edelweiss menjadi Rumah Sakit Mata Bagja kelas B karena memiliki akses menuju jalan arteri Soekarno-Hatta sehingga memudahkan bagi masyarakat yang akan berobat di rumah sakit mata tersebut.

Bagja *Eye Hospital*/ Rumah Sakit Mata Bagja diambil dari bahasa Sunda yang artinya “bahagia”, dimana dengan penggunaan kata ini diharapkan pada masa yang akan datang rumah sakit tersebut mencapai tujuan, visi, dan misi perancangannya agar pengguna di dalam bangunan tidak hanya memperoleh fasilitas medis yang baik saja. Indeks kebahagiaan kini telah menjadi salah satu faktor yang dijadikan acuan untuk menentukan berkembang atau majunya suatu negara [2].

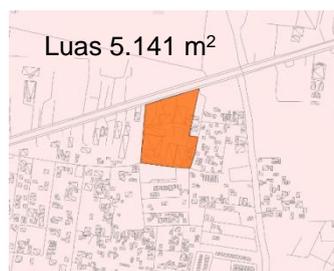
2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Judul pada perancangan ini adalah “Rumah Sakit Mata Bagja”, yaitu bangunan rumah sakit mata dengan tujuan menjadi rumah sakit pilihan utama masyarakat untuk pelayanan kesehatan mata. Topik yang diangkat pada rumah sakit mata ini adalah bagaimana merancang suatu kawasan rumah sakit agar pengguna tidak hanya memperoleh pelayanan medis yang baik tetapi juga kenyamanan secara hakiki yang dicapai melalui pengolahan tapak dan bangunan baik eksterior maupun interiornya. Penerapan tema untuk Rumah Sakit Mata Bagja yaitu arsitektur modern kontemporer, melalui prinsip gubahan massa yang ekspresif dan dinamis, pengolahan fasad, dan ruang terbuka. Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya [3].

2.2 Lokasi Proyek

Tapak berada di jalan Soekarno-Hatta No. 550, Sekejati, Buahbatu, Bandung, Jawa Barat. Tapak ini memiliki luas 5.141 m² dan menggantikan fungsi Rumah Sakit Edelweiss serta berada di kawasan tata guna lahan pendidikan dan industri yang padat penduduk dengan aksesibilitas strategis melalui jalan arteri penghubung antarkota yang dilalui kendaraan umum angkot, sehingga sangat layak untuk dijadikan fungsi rumah sakit. Lihat **Gambar 1**.

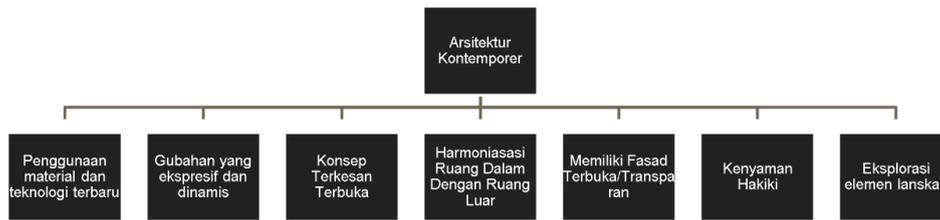


Gambar 1. Lokasi Tapak
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

2.3 Definisi Tema

Menurut Konnemann, *World of Contemporary Architecture XX* (2000), arsitektur kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, serta berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam [4]. Selain itu, menurut Egon Schirmbeck (1988) terdapat prinsip pada arsitektur modern yaitu bangunan yang kokoh,

gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruangan ruang dalam dengan ruang luar, memiliki fasad yang transparan, kenyamanan hakiki, serta eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur [5]. Berikut **Gambar 2** terkait prinsip arsitektur kontemporer menurut Egon Schirmbeck tersebut.



Gambar 2. Arsitektur Modern Kontemporer Menurut Egon Schirmbeck (1988)

(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Penerapan arsitektur modern kontemporer pada bangunan Rumah Sakit Mata Bagja dapat dilihat pada **Tabel 1** di bawah ini.

Tabel 1. Pengaplikasian Tema Modern Kontemporer pada Rumah Sakit Mata Bagja

Prinsip Arsitektur Modern Kontemporer	Strategi Pencapaian Arsitektur Modern Kontemporer
Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa pada RS Mata Bagja yang dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis
Konsep ruang terkesan terbuka	Penggunaan dinding kaca antara ruang dan koridor khususnya di area lobi dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif
Memiliki fasad terbuka/transparan	Fasad bangunan menggunakan material transparan pada area tertentu sehingga dapat memberikan kesan terbuka, juga untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus menambah kesan luas terhadap ruangan
Kenyamanan hakiki	Kenyamanan yang diperoleh melalui pengolahan area tertentu yaitu ruang terbuka hijau berupa <i>roof garden</i> , bukaan transparan pada fasad, dan penaturan jarak antar tempat tidur

(Sumber: [3], 2022)

2.4 Elaborasi Tema

Tema arsitektur modern kontemporer yang diterapkan pada bangunan Rumah Sakit Mata Bagja ini akan diterapkan pada desain penerapan material, gubahan dinamis, harmonisasi ruang luar dalam, fasad terbuka, dan pengolahan ruang untuk perolehan kenyamanan yang hakiki bagi pengguna. Menurut L. Hilberseimer (1964) arsitektur kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur [6]. Menurut (Gunawan, 2011) Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur [7]. Berikut adalah **Tabel 2** terkait penerapan konsep arsitektur modern kontemporer pada Rumah Sakit Mata Bagja.

Tabel 2. Penerapan Konsep Arsitektur Modern Kontemporer Rumah Sakit Mata Bagja

	Rumah Sakit Mata Kelas B (<i>Bagja Eye Hospital</i>)	Arsitektur Modern Kontemporer
Mean	Bangunan Rumah Sakit kelas B dengan fungsi khusus yaitu menangani penyakit mata yang dilengkapi oleh fasilitas pendukung sesuai standar perancangan	Konsep arsitektur yang hadir memperhatikan dan memadukan elemen-elemen yang ada di sekitarnya (fisik maupun nonfisik) serta fungsi ruang
Problem	Mendesain bangunan yang dapat mengakomodasi kebutuhan pasien penyakit mata khususnya di Bandung dan umumnya di Jawa Barat	Mendesain bangunan dengan konsep yang memberikan kenyamanan hakiki bagi pengguna serta lingkungan area sekitar tapak

Fact	Selain berfungsi sebagai rumah sakit mata, diharapkan menjadi tempat yang dapat memberikan edukasi kesehatan mata serta tempat untuk mendukung kegiatan tersebut	Menerapkan konsep arsitektur modern pada Rumah Sakit Mata Bagja, yang diharapkan dapat memberikan kesan psikologis yang baik/ kenyamanan hakiki terhadap pasien yang berobat. Faktor psikologis dapat membantu pemulihan kesehatan penderita yang sedang dalam masa perawatan di rumah sakit [8]
Need	Dibutuhkan layout ruang yang sesuai dengan kebutuhan ruang terstruktur	Mendesain ruang rumah sakit mata yang memiliki layout sesuai dengan fungsi ruang dalam, untuk memenuhi kebutuhan pasien, pengunjung, dan tim medis
Goal	Membuat alur aktifitas yang sesuai dengan peruntukannya seperti khusus untuk pasien, pengunjung, dan pengelola	Pasien dan pegawai medis diharapkan mengikuti alur aktifitas yang disediakan, dengan pemisahan zona untuk publik, privat, dan servis

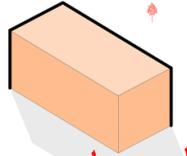
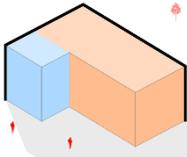
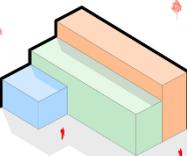
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Gubahan Massa

Berikut **Tabel 3** yang menjelaskan proses transformasi gubahan massa bangunan Rumah Sakit Mata Bagja.

Tabel 3. Proses Transformasi Gubahan Massa Rumah Sakit Mata Bagja

Proses Transformasi	Gambar Transformasi	Keterangan
Penerapan tema arsitektur modern kontemporer dimulai dari pengolahan gubahan massa yang berbentuk balok persegi panjang mengikuti bentuk tapak, dengan area main entrance di sisi Utara. Lihat Gambar 3 .	 <p>Gambar 3. Tahapan Gubahan ke 1 (Sumber: Dokumen pribadi, 2022)</p>	<p>Gambar Tahapan Gubahan Massa</p> <p> Gubahan ke 1</p>
Gubahan massa sisi Timur mengalami aditif (blok warna biru) sehingga bangunan berbentuk <i>letter L</i> . Area tambahan ini difungsikan untuk akses IGD dan zona servis. Lihat Gambar 4 .	 <p>Gambar 4. Tahapan Gubahan ke 2 (Sumber: Dokumen pribadi, 2022)</p>	<p> Gubahan ke 1</p> <p> Gubahan ke 2</p>
Gubahan <i>letter L</i> diolah lagi menjadi 3 bagian (blok warna oranye, hijau, dan biru) dengan dimensi tinggi yang berbeda sehingga menghasilkan bentuk dinamis berundak yang tidak monoton. Lihat Gambar 5 .	 <p>Gambar 5. Tahapan Gubahan ke 3 (Sumber: Dokumen pribadi, 2022)</p>	<p> Gubahan ke 1</p> <p> Gubahan ke 2</p> <p> Gubahan ke 3</p>
Tahap terakhir yaitu subtraktif massa tengah (warna hijau) untuk <i>roof garden</i> agar tercapai kenyamanan yang hakiki bagi pengguna, dimana diperoleh jalur masuk udara alami ke dalam bangunan. Tahap seperti ini akan membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik, dan fungsi [9]. Lihat Gambar 6 .	 <p>Gambar 6. Tahapan Gubahan ke 4 (Sumber: Dokumen pribadi, 2022)</p>	<p> Gubahan ke 1</p> <p> Gubahan ke 2</p> <p> Gubahan ke 3</p>

(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

3.2 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak

Gambar 7 di bawah menjelaskan kondisi *block plan*, yang dibagi ke dalam 3 zona berbeda yaitu publik, semipublik, dan servis. Menurut (Hakim, dkk., 2003) pada bukunya terdapat komponen perancangan arsitektur lanskap yaitu prinsip-unsur dan aplikasi desain [10]. Berdasarkan pembagian zona pada penerapan arsitektur modern kontemporer eksplorasi elemen lanskap pada area daerah tapak yaitu:

1) Zona publik

Plaza taman, ruang terbuka hijau di bagian Utara tapak, area *drop off* pengunjung & pasien, *entrance* masuk/ keluar tapak.

2) Zona semipublik

Area Timur IGD, area parkir ambulans, ruang terbuka hijau di bagian Timur tapak.

3) Zona servis

Area parkir *loading dock* farmasi, ruang terbuka hijau di bagian Barat dan Selatan tapak.



Gambar 7. Rancangan Tapak
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

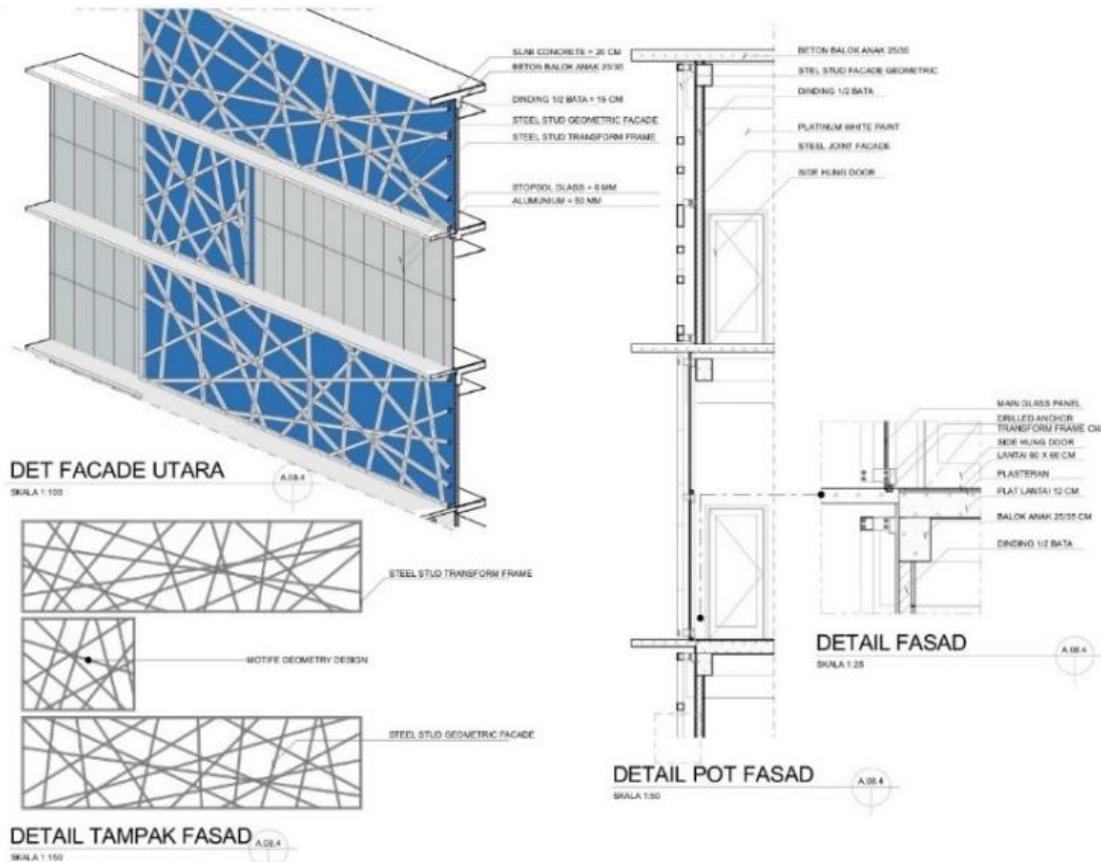
3.3 Rancangan Fasad

Fasad utama *entrance* menerapkan prinsip arsitektur modern kontemporer dengan unsur bentuk geometris membentuk sangkar burung yang memberikan ciri khas pada bangunan Rumah Sakit Mata Bagja, serta pemilihan warna abu, putih, dan biru pada fasad utama yang memberikan kesan netral. Material fasad yang digunakan yaitu rangka baja *hollow* 50x50 mm, *blue perforated board* 12,5 mm, selain itu terdapat *curtain wall* dengan jenis kaca *Stopsol* 8 mm pada area *entrance* utama. Lihat **Gambar 8**.



Gambar 8. Tampak Utara Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Berikut **Gambar 9** adalah detail komponen terpasang pada fasad utama/ Utara *entrance* yang menerapkan prinsip arsitektur modern kontemporer, dimana terdapat kombinasi bentuk geometris fasad dengan *curtain wall* sehingga memberikan kesan yang baik.



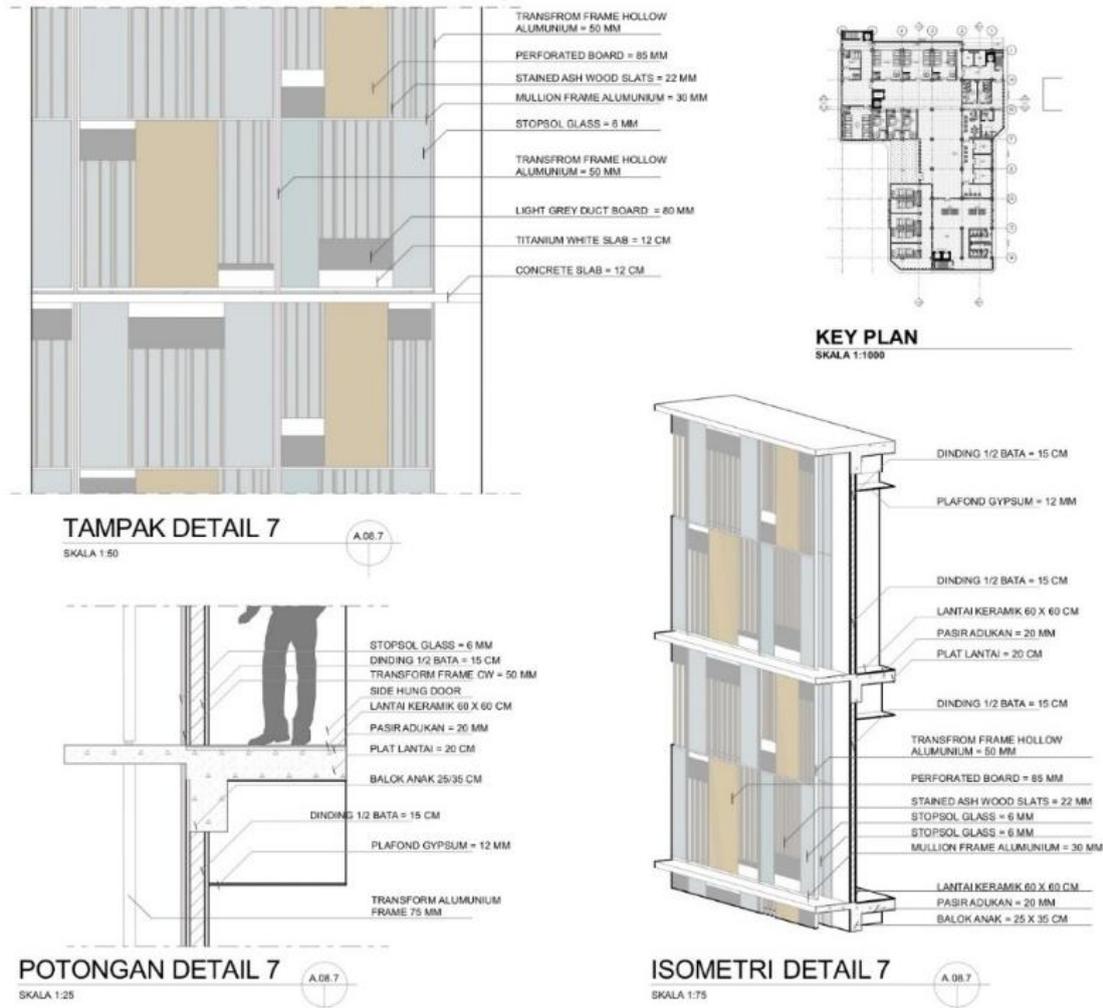
Gambar 9. Detail Fasad Utara Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Penerapan arsitektur modern kontemporer pada fasad Timur menghasilkan kesan terbuka dengan adanya bukaan yang cukup besar. Fasad didominasi oleh warna kayu krem, abu, dan putih yang menggambarkan kesan netral, dan desainnya disesuaikan dengan arah bukaan yang menerima sinar berlebih terutama saat pagi hari. Terdapat *double facade* berupa *secondary skin* pada bagian terluar dan *curtain wall* pada lapisan berikutnya, dengan menggunakan *perforated board* motif kayu tebal 12,5 mm, rangka baja *hollow* 50x50 mm, dan berikutnya lapisan ke 2 *curtain wall* kaca Stopsol tebal 8 mm. Lihat **Gambar 10**.



Gambar 10. Tampak Timur Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Berikut **Gambar 11** merupakan detail komponen fasad Timur yang didesain dengan penerapan arsitektur modern kontemporer. Komponen fasad ini berfungsi untuk memproteksi radiasi panas matahari berlebih juga alokasi bukaan udara alami. Selain itu, dari segi visual, bentuk, dan estetika bangunan, fasad ini menjadi nilai daya tarik dan ciri khas Rumah Sakit Mata Bagja.



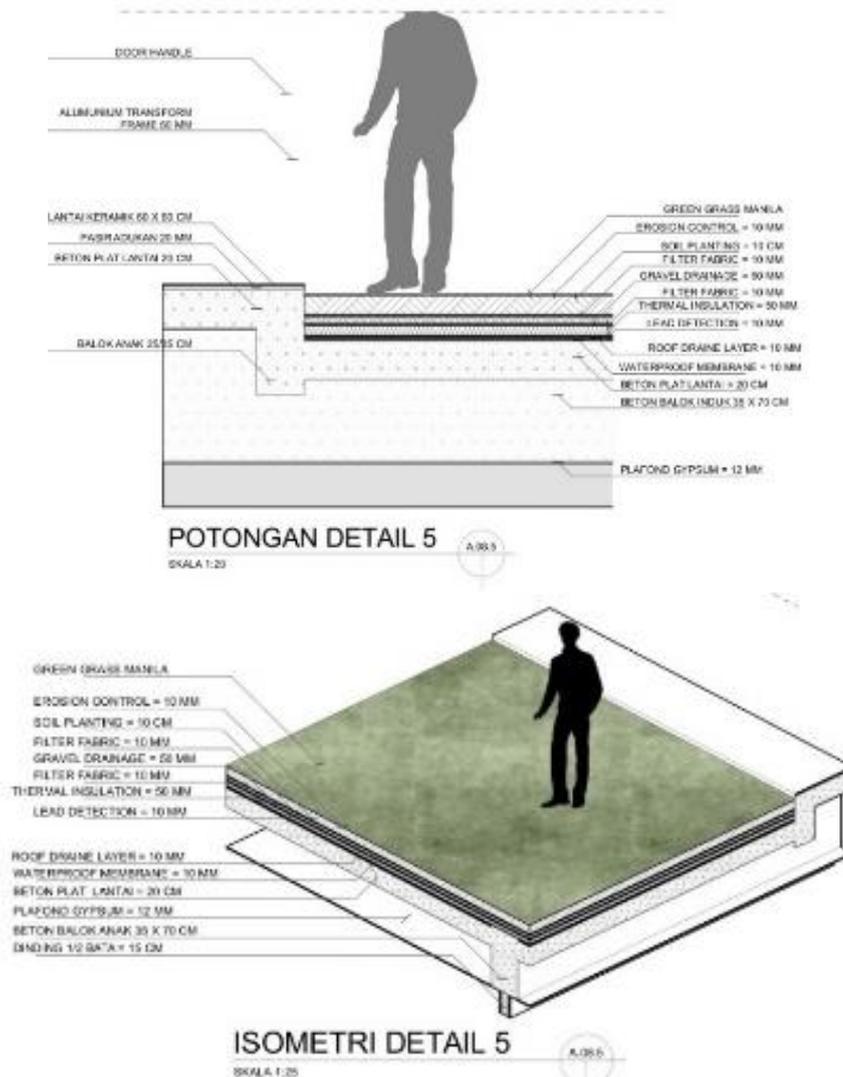
Gambar 11. Detail Area Fasad Timur Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Fasad Barat memiliki bentuk yang hampir sama dengan fasad Timur, tetapi komponen untuk proteksi radiasi panasnya diolah berbeda sesuai kebutuhan ruang dalam bangunan. Fasad ini menggunakan *perforated board* dan *curtain wall* menggunakan kaca Stopsol 8 mm, Untuk menegaskan ciri khas bangunan, pada tiap sudut fasadnya dibuat *fillet* atau melengkung dengan warna putih sehingga terkesan modern. Lihat Gambar 12.



Gambar 12. Tampak Barat Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Berikut Gambar 13 adalah detail area ruang terbuka hijau pada lantai 4 yang diolah menjadi *roof garden* untuk pengunjung dan pasien. Keberadaan *roof garden* ini sesuai dengan prinsip kenyamanan hakiki pada arsitektur modern kontemporer, karena warna hijau vegetasinya dapat mengurangi stres.



Gambar 13. Detail Roof Garden Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

3.4 Rancangan Eksterior Bangunan

Berdasarkan *view* dari depan bangunan terlihat bentuk geometri menggunakan material *perforated board* dan rangka baja *hollow*. Terdapat area fasilitas publik yaitu *open space* berupa plaza sebagai penerapan eksplorasi elemen lanskap bagi pengunjung untuk bersantai, kemudian terdapat area *drop off* dan *ramp* untuk memudahkan pengguna disabilitas menuju lobi, serta jalur akses menuju *basement* di samping *main entrance* agar setelah *drop off* kendaraan dapat langsung diparkir di dalam *basement* yang terdiri dari 2 lantai. Lihat **Gambar 14**.



Gambar 14. View Human Eksterior Fasad Depan Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Berdasarkan *view* perspektif pada fasad Barat bangunan, terdapat perbedaan luas bukaan dibandingkan fasad Timur, karena disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan ruang dalam pada tiap lantai. Untuk bukaan sendiri menggunakan *curtain wall* dan kaca stopsol pada area fasad barat. Bukaan pada fasad ini berupa *curtain wall* menggunakan kaca Stopsol 8 mm. Lihat **Gambar 15**.



Gambar 15. View Eksterior Fasad Barat Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Pada *view* berikut terlihat bentuk penerapan arsitektur modern kontemporer yang dilakukan melalui eksplorasi lanskap pada area Timur tapak. Kemudian terlihat juga area *drop-off* dan *main entrance*, lekukan pada sudut bangunan, serta jalur akses ambulans dan pasien menuju area IGD. Lihat **Gambar 16**.



Gambar 16. View Eksterior Bird dan Human Perspective Fasad Timur Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

3.5 Rancangan Interior Bangunan

Pada area lobi terdapat area publik khusus pengunjung untuk pendaftaran BPJS dan non-BPJS, serta area kafe dan resto bagi pengguna saat menunggu antrian pelayanan rawat jalan dan menunggu pasien yang sedang melakukan rawat jalan. Pada lobi ini terdapat juga *information center*, ruang optik, juga ruang tunggu untuk mengantri pembelian obat pada instalasi farmasi, sehingga seluruhnya menjadi ruang dalam publik terbesar di Rumah Sakit Mata Bagja. Lihat **Gambar 17**.



Gambar 17. View Interior Penuasanaan Area Lobi Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Mata Bagja terdapat 8 subspecialis mata dan disediakan ruang tunggu bagi pasien yang akan melakukan pemeriksaan mata. Ruang ini memiliki bukaan ke arah Timur dengan proteksi *perforated board*. Bukaan transparan yang luas diharapkan memberikan kenyamanan hakiki bagi pengunjung dan pasien yang melakukan pemeriksaan rawat jalan. Lihat **Gambar 18**.



Gambar 18. *View Interior Penuasanaan Ruang Rawat Jalan Bangunan Rumah Sakit Mata Bagja*
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Area kantor manajemen Rumah Sakit Mata Bagja diolah dengan layout *open plan*. Lokasi untuk kegiatan administrasi manajemen rumah sakit terpusat di lantai 5. Salah satu bentuk pekerjaan yang dilakukan di sini adalah pengolahan berkas-berkas yang terkumpul. Fasad berupa bukaan transparan sebagai penerapan konsep arsitektur modern kontemporer dengan tambahan material *perforated board*. Pengolahan fasad seperti ini dapat mempengaruhi kesan luas dan tampilan interior area kantor tersebut. Lihat **Gambar 19**.



Gambar 19. *View Interior Penuasanaan Ruang Manajemen Lantai 5 Rumah Sakit Mata Bagja*
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Terlihat pada *view* ruang rawat inap kelas 3, ruang ini memiliki 6 tempat tidur yang dipisah oleh tirai untuk privasi pasien dan keluarga/ kerabat pasien yang menjenguk. Penerapan fasad berupa bukaan transparan memberikan pencahayaan alami, sehingga dapat menciptakan kenyamanan hakiki terhadap pasien dan pengunjung di dalam ruang rawat inap ini. Terdapat jarak antar tempat tidur yang memberikan ruang kosong bagi perawat, dokter, maupun penunggu pasien, sehingga juga dapat memberikan kenyamanan hakiki dalam bersirkulasi. Lihat **Gambar 20**.



Gambar 20. *View Interior Penuasanaan Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rumah Sakit Mata Bagja*
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

4. SIMPULAN

Rumah Sakit Mata Bagja yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 550 perancangannya menerapkan tema arsitektur modern kontemporer. Penerapan tema ini diawali dengan pengolahan gubahan massa berbentuk *letter L* berdasarkan bentuk tapak yang mengalami subtraktif dan aditif. Fasad bangunan diolah dengan penerapan komponen *curtain wall* kaca serta penggunaan warna netral biru, putih, dan abu untuk memberikan aspek kenyamanan visual. *Perforated board aluminium* pada bagian tertentu fasad selain

menjadi identitas tampilan rumah sakit juga berfungsi untuk proteksi radiasi panas matahari. Melalui penerapan tema arsitektur modern kontemporer pada gubahan massa, pengolahan fasad, hingga interiornya, diharapkan Rumah Sakit Mata Bagja ini terlihat menarik dan yang terpenting dapat memberikan pelayanan terbaik terkait kesehatan indra penglihatan bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BANDUNG BPS-Statistics of Bandung Municipality, n.d.
- [2] Montgomery, The Happy City: Transforming Our Lives Through Urban Design. London: Penguin, 2012.
- [3] Y. Sumalyo, Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX (1997)
- [4] Cerver, Francisco A (2000). World of Contemporary Architecture XX. Konemann Inc.
- [5] Hilberseimer, L. (1964). Contemporary Architecture: Its Roots and Trends. Chicago:Theobald
- [6] Schirmbeck, E (1998). Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer. Intermatra
- [7] Gunawan, 2011. Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- [8] Koschnitzki, Ken. 2011. Healing Garden. EcoArt Landscape Architecture. Website: http://www.ecoartllc.com/files/Healing_Gardens_Eco_Art_LLC.pdf
- [9] D.K. Ching, Francis, 2002, Architecture, Space and Order, New York: Maxmillan Publishing Company
- [10] Hakim, Rustam, Hardi Utomo, 2003, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Bumi Aksara, Jakarta.